

## IMPLEMENTASI STRATEGI PEMBELAJARAN CONTEXTUAL TEACHING LEARNING (CTL) PADA PENDIDIKAN INKLUSI DI SD KITA BOJONEGORO

Firda Zakiyatur Rofi'ah<sup>1</sup>, M. Romadlon Habibullah<sup>2</sup>, Fadhilatun Ni'mah<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri, Indonesia

<sup>1</sup> [firda@unugiri.ac.id](mailto:firda@unugiri.ac.id) <sup>2</sup> [roma@unugiri.ac.id](mailto:roma@unugiri.ac.id) <sup>3</sup> [260322@sunan-giri.ac.id](mailto:260322@sunan-giri.ac.id)

### INFO ARTIKEL

#### Riwayat Artikel:

Diterima: .....  
Disetujui: .....  
.....

#### Kata Kunci:

Pendidikan inklusi, Strategi CTL, SD Kita.

### ABSTRAK

**Abstrak:** Majunya suatu bangsa terlihat pada pengelolaan Pendidikan yang ada didalamnya, termasuk kebijakan-kebijakan pemerintah terkait penyelenggaraan Pendidikan. Pendidikan merupakan hak dasar bagi seluruh warga negara Indonesia, tanpa melihat kelas sosial, ras, suku, etnis, maupun perbedaan fisik serta mental. Sekolah inklusi merupakan sekolah yang menerima peserta didik reguler dengan peserta didik istimewa pada kelas yang sama. Paradigma lama mengenai Pendidikan selalu menempatkan guru sebagai pihak yang aktif di dalam kelas, melalui strategi CTL ini ingin menjadikan siswa menjadi peserta aktif. Tujuan penelitian ini untuk menggali data mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi strategi pembelajaran CTL di SD Kita. Serta menjadikan sekolah percontohan yang menerapkan Pendidikan inklusi di Bojonegoro. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, didapatkan hasil sebagai berikut: (1) perencanaan strategi CTL di SD Kita diawali dengan pengelolaan indikator pembelajaran sesuai kemampuan siswa, lalu siswa diarahkan tingkah lakunya melalui Program Pembelajaran Individual (PPI) (2) pelaksanaan strategi CTL dilakukan melalui pendampingan, kelompok, berbasis tematik, karyawisata, cooperative learning, dan demonstrasi. (3) evaluasi strategi CTL menggunakan tes tulis, proyek, dan demonstrasi, yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing dalam PPI.

**Abstract:** The progress of a nation can be seen in the management of education in it, including government policies related to the implementation of education. Education is a basic right for all Indonesian citizens, regardless of social class, race, ethnicity, or physical and mental differences. Inclusion schools are schools that accept regular students with special students in the same class. The old paradigm of Education has always placed teachers as active parties in the classroom, through this CTL strategy wants to make students become active participants. The purpose of this study is to explore data regarding the planning, implementation, and evaluation of CTL learning strategies in SD Kita. As well as making a pilot school that implements inclusion education in Bojonegoro. This research uses a qualitative approach with phenomenological methods. Data collection is carried out by interview, observation, and documentation techniques. Data analysis techniques include data collection, data reduction, data presentation, and conclusions. Based on the research conducted, the following results were obtained: (1) CTL strategy planning in SD Kita begins with the management of learning indicators according to student abilities, then students are directed to their behavior through the Individual Learning Program (PPI) (2) the implementation of the CTL strategy is carried out through mentoring, groups, thematic based, field trips, cooperative learning, and demonstrations. (3) evaluation of CTL strategies using written tests, projects, and demonstrations, tailored to the needs of each in the PPI.

### A. LATAR BELAKANG

Firda Zakiyatur Rofi'ah, M. Romadlon Habibullah, Fadhilatun Ni'mah  
Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata. Vol. 5 (3) hal. 404-409

Indonesia merupakan negara yang memiliki kekayaan beragam, mulai dari ras, suku, etnis, dan tak luput juga keberagaman seluruh penduduknya (Muhammad Fathur Rahman, Safinatun Najah, Nur Dewi Furtuna 2020). Warga negara Indonesia memiliki hak yang sama, termasuk hak dalam memperoleh pendidikan. Pendidikan sebagai hak mendasar yang berhak dimiliki oleh seluruh rakyat Indonesia. Hal ini sudah tertuang jelas dalam Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan nasional pasal 5 ayat 1 berbunyi, "Setiap orang memiliki hak yang sama, untuk mendapatkan pendidikan yang berkualitas". Pasal ini sudah menerangkan dengan jelas bahwa pendidikan ditujukan bagi semua orang, tidak terkecuali untuk mereka yang berkebutuhan khusus.

Majunya suatu bangsa terlihat pada pengelolaan pendidikan yang ada didalamnya, termasuk kebijakan-kebijakan pemerintah terkait penyelenggaraan pendidikan. Sejatinya asosiasi negara-negara sudah melakukan Kerjasama untuk memerangi pendidikan yang mendiskriminasi anak-anak yang berkebutuhan khusus. Namun fakta yang ada di lapangan, masih banyak pendiskriminasi berupa mereka yang berkebutuhan khusus diberikan fasilitas yang disebut dengan Sekolah Luar Biasa (SLB). Penyekatan seperti ini justru akan menimbulkan eksklusifitas dalam bidang pendidikan.

Melalui deklarasi Universal Hak Asasi Manusia tahun 1948 dan Konvensi PBB tentang hak anak tahun 1989, peraturan standart PBB tentang persamaan kesempatan bagi penyandang cacat tahun 1993, UNESCO tahun 1960, serta pengesahan *Convention on the Rights of Persons with Disabilities* (CRPD) pada tahun 2011, sudah tertuang sangat jelas bahwa pelaksanaan pendidikan inklusi sudah memiliki dokumen-dokumen internasional yang dapat menguatkan.

Sekolah inklusi merupakan sekolah yang menerima peserta didik reguler dengan peserta didik istimewa pada kelas yang sama (Indah Permata Darma 2015). Berdasarkan hasil deklarasi yang diselenggarakan di Bangkok pada tahun 1991 ini berisi mengenai, pendidikan harus diselenggarakan kapanpun dan dimanapun tanpa mendiskriminasi penyandang Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) dalam terselenggaranya program Pendidikan (Kadir 2015). Menurut penguatan tersebut, pendidikan merupakan hak dasar setiap warga negara Indonesia, tanpa melihat kelas sosial, ras, suku, etnis, maupun perbedaan fisik serta mental.

Peserta didik ABK sepatutnya mendapatkan hak pendidikan yang sama, mendapatkan layanan pendidikan yang sesuai, sehingga secara Bersama sama peserta didik ABK dan peserta didik reguler dapat mengembangkan potensinya sesuai kapasitas masing-masing. sekolah inklusi ini hadir sebagaimana sekolah reguler (biasa), dengan menerima siswa ABK dan reguler untuk menyediakan layanan pendidikan dengan menyesuaikan kurikulum, metode pembelajaran dan sarana prasarannya.

Tujuan pendidikan inklusi mengacu kepada tujuan pendidikan nasional yang terdapat pada Undang-Undang No. 20 tahun 2003, sisdiknas pasal 1, ayat 1 tentang sistem pendidikan nasional, yang di dalamnya membahas mengenai tujuan pendidikan inklusi yang berbunyi: pendidikan merupakan usaha sadar untuk mewujudkan proses pembelajaran yang secara aktif mengembangkan potensi yang dimiliki dirinya, serta keterampilan yang dirinya perlukan, bagi nusa dan bangsa (Reni Ariastuti 2016). Masyarakat bersama pemerintah seharusnya memberikan kebijakan mengenai pengembangan potensi yang dimiliki, serta memberikan fasilitas untuk memenuhi perkembangan yang ada pada diri setiap anak istimewa.

Sejarah penerapan pendidikan inklusi di Indonesia dibuktikan dengan adanya data mengenai sekolah inklusi yang diawali dengan sekolah inklusi percobaan, data yang terhitung per tahun 2008 sejumlah 814 sekolah inklusi yang tersebar di berbagai daerah (Muchamad Irvan 2018). Dalam 10 tahun terakhir dilaporkan meningkatnya anak berkebutuhan khusus, memang belum ada data yang akurat mengenai hal tersebut. Untuk menganggapi kondisi seperti itu maka perlu adanya gagasan untuk mendirikan sekolah inklusi.

Paradigma lama dalam pendidikan di Indonesia selalu menempatkan guru sebagai sumber belajar yang utama (Karyasa 2021). Menjadikan guru elemen yang aktif di kelas dan peserta didik menjadi elemen pasif. Peserta didik berasal dari lingkungan maupun budaya yang berbeda-beda dan tidak menutup kemungkinan keberagaman fisiknya seperti ABK pada pendidikan inklusi.

*Contextual teaching learning* merupakan model pembelajaran sebagai solusi belajar, bagi seluruh peserta didik tanpa menutup kemungkinan (Fikri 2021). Strategi pembelajaran CTL ini diterapkan pula pada anak inklusif karena dapat mengembangkan pola pikir anak-anak inklusif sesuai dengan perkembangannya sehari-hari. Karena belajar itu bukan merupakan hafalan, namun proses mengembangkan potensi siswa.

Perencanaan merupakan Langkah untuk memastikan bahwa segala rancangan yang telah disiapkan akan berjalan sebagaimana mestinya. Setelah dilakukannya perencanaan, kemudian pelaksanaan pembelajaran dilakukan agar peserta didik dapat berinteraksi dengan media yang telah disiapkan. Sumber belajar ini akan mempengaruhi

daya serap pemahaman peserta didik, dan sumber belajar ini akan berkaitan dengan strategi yang digunakan dalam belajar di kelas (Zubainur 2020).

Keterampilan dasar siswa perlu diketahui oleh guru sehingga mereka dapat melihat ketercapaian materi yang akan diajarkan. Guru bisa memberikan diskusi atau tes sebelum pembelajaran dimulai, hal ini nantinya akan berhubungan dengan evaluasi yang diberikan oleh guru pada akhir pembelajaran. Setiap jenis ABK memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing dalam menyerap materi pelajaran yang diberikan oleh guru.

Observasi terhadap pendidikan inklusi di SD Kita memberikan informasi mengenai rendahnya daya serap peserta didik dalam proses pembelajaran. Setting kelas di SD Kita terdiri dari siswa istimewa dan siswa reguler, oleh karena itu dibutuhkan strategi yang dapat mendukung keberhasilan pembelajaran. Peneliti mendapatkan data bahwa di SD Kita diterapkan strategi *Contextual Teaching Learning* (CTL) untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran. Strategi pembelajaran CTL dilaksanakan sebulan sekali di lokasi yang berbeda-beda sesuai dengan kebutuhan pelajaran tematik. Strategi tersebut diimplementasikan dalam bentuk pengamatan lapangan maupun role model. Strategi ini dapat membantu siswa mengembangkan tahap berpikir abstrak ke konkrit melalui komponen-komponen yang terdapat dalam pembelajaran kontekstual. Serta mengangkat masalah bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pada strategi pembelajaran CTL di SD Kita.

## B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif fenomenologi, yang artinya penelitian ini fokus terhadap sebab akibat terjadinya peristiwa. Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif karena penelitian tersebut membutuhkan analisis serta pemahaman secara mendalam terhadap sekolah inklusi ini, dan juga fokus membahas strategi CTL dalam penerapan pendidikan inklusi di SD Kita Bojonegoro serta data tersebut lebih banyak dikumpulkan berupa huruf bukan angka.

Peneliti memilih pendekatan fenomenologi karena penelitian ini dilakukan dengan memperhatikan permasalahan serta menelusuri fokus fenomena yang akan diteliti yang dilihat dari aspek subjektif dari objek yang diteliti di SD Kita. Selanjutnya, peneliti menggali data mengenai pemaknaan objek dalam memberikan arti terhadap fenomena sekolah inklusi tersebut. Pengumpulan data dapat dilakukan melalui wawancara langsung kepada objek atau informan yang terdapat dalam penelitian, serta melakukan observasi non partisipan mengenai objek penelitian dalam menjelaskan kepada orang lain.

Pendekatan fenomenologi merupakan pendekatan yang digunakan untuk membedah sebuah fenomena yang terjadi dengan berlandaskan teori dalam proses penggalan hasil yang dilakukan secara cermat (Yusanto 2019). Jadi, tujuan dari pendekatan fenomenologi ini untuk menemukan makna dari pengalaman, bukan hanya sekedar mencari penjelasan.

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data diperoleh dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dengan menggunakan teori Miles dan Huberman (Rijali 2018). Pengecekan keabsahan data menggunakan Teknik triangulasi teori dengan memanfaatkan berbagai perspektif yang fokus membahas strategi CTL dan pendidikan inklusi sebagai bahan perbandingan.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan selama kurang lebih 3 bulan, yaitu dimulai pada bulan Desember sampai bulan Februari 2023. Penelitian ini dilakukan di SD Kita, SD Kita merupakan satu-satunya sekolah yang menangani anak berkebutuhan khusus dan reguler pada kelas inklusi. Data yang diperoleh dari penelitian ini bersifat kualitatif.

Jumlah keseluruhan peserta didik yang terdapat di SD Kita yaitu 43, dengan perbandingan 23 siswa istimewa, dan 20 siswa reguler. Angka siswa istimewa dalam setiap kelas tidak bisa disamaratakan, karena memiliki jumlah masing-masing. Kebutuhan guru pendamping juga menyesuaikan kebutuhan kelas dan kebutuhan peserta didik.

Tabel 1. Peserta didik reguler dan istimewa di SD Kita

<b>NO.</b>	<b>Nama Siswa</b>	<b>Rombel</b>	<b>Ketunaan</b>
1.	Ajeng Adiba Syakila Atmarina	Kelas 1	
2.	Caka Al Ghaisan Rafif Ananta	Kelas 1	
3.	Ilham Trifan Ardiansyah	Kelas 1	
4.	Jafin Ahsan Abdillah	Kelas 1	
5.	Muhammad Farid Addin Althaf Raihan	Kelas 1	
6.	Raviv Rizqillah	Kelas 1	Slow Lowner
7.	Mahadirga Arsyah Fanani	kelas 2	Autism
8.	Muhammad Gibran Nugraha	kelas 2	Speech delay +Sl lowner
9.	Radithiya Bintang Justisio	kelas 2	Autism
10.	Sapta Prawira Yudha	kelas 2	Cerebal Palcy
11.	Ahmad Nathan Eka Pratama	Kelas 3	Autism
12.	Ahmad Naufal Pratama	Kelas 3	
13.	Aidil Alfadillah	Kelas 3	Autism
14.	Akifa Naila Fahrudin	Kelas 3	
15.	Alifa Najwazzahra Ramadhani	Kelas 3	
16.	Aufa Hilmi Wardana	Kelas 3	
17.	Ferdian Syahril Ishaq	Kelas 3	Slow Lowner
18.	Hemasycha Nenza Avyola	Kelas 3	Slow Lowner
19.	Hilmy Rizky Purwanto	Kelas 3	
20.	Ahmad Ilham Putra Cahyani	Kelas 4	
21.	Augusta Faris Yudakumara	Kelas 4	Autism
22.	Achmad Galih Soichi Mahendra	Kelas 5	Autism
23.	Al Reiza Rizki Elhaq	Kelas 5	Autism
24.	Alyanda Adi Nugraha	Kelas 5	Autism + Cerebal Palcy
25.	Aqila Nadpa Jasyiyah	Kelas 5	Slow Lowner
26.	Arza Disi Fitria	Kelas 5	Autism
27.	Dzaky Ahmad Naufal El-Faruq	Kelas 5	Cerebal Palcy
28.	Maher Zain	Kelas 5	
29.	Marliko Airlangga Rovino	Kelas 5	
30.	Meilany Angelina Foresta	Kelas 5	Autism
31.	Nadeem Farrel Basmalah	Kelas 5	Down Chyndrome
32.	Putri Ayu Palupi	Kelas 5	Tuna Rungu
33.	Chiko Prista Adryan Setiawan	Kelas 6	Hiperaktif + Sl. Lowner
34.	Dimas Rahmad Ramadan	Kelas 6	Down Chyndrome
35.	Jibril Muzzaky Syarif Hidayatullah	Kelas 6	
36.	Muhammad Fauzan Syahputra	Kelas 6	Autism
37.	Muhammad Taquiuddin R	Kelas 6	
38.	Nawaf Sihabuddin Yafiq	Kelas 6	
39.	Pradipta Dwi Putra Ramadhani	Kelas 6	
40.	Rahmadabdullah Azzami	Kelas 6	
41.	Rosyasyah Gabriel El Shodiqy	Kelas 6	
42.	Tegar Prasetya	Kelas 6	Slow Lowner
43.	Zulfah Sabrina Afifah	Kelas 6	

Di antara anak berkebutuhan khusus diatas, terdapat anak yang memiliki kebutuhan ganda seperti down syndrome dengan speech delay, dan autis dengan hiperaktif. Kebutuhan khusus ganda ini dimiliki oleh beberapa peserta didik yang sekolah di SD Kita. Dengan kebutuhan yang ganda, mereka membutuhkan penanganan lebih inklusif.

Hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan koor. GPK Velia Berliana, S.Pd., di SD Kita, pada tanggal 09 Januari 2023, peneliti mendapatkan jawaban mengenai strategi pembelajaran yang diterapkan pada Pendidikan inklusi. Bahwa pada sekolah ini menerapkan strategi pembelajaran CTL untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap pembelajaran.

Tahapan penerapan strategi pembelajaran CTL diawali dengan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Selama observasi, peneliti melihat RPP yang digunakan oleh guru di kelas ABK. Ternyata peneliti menemukan bahwa tidak hanya RPP yang digunakan, tetapi juga PPI sebagai indikator masing-masing individu. PPI merupakan Program Pembelajaran Individual yang memuat penjelasan tentang ketidakmampuan belajar siswa dan menetapkan tujuan prestasi belajar dalam batas waktu.

Tabel 2. Perbedaan penerapan strategi CTL

No.	Pendidikan inklusi	Sekolah regular
1.	Outdoor learning	Berbasis media konkrit
2.	Pendampingan GPK	Mandiri
3.	Pelaksanaan berkala 6x per semester	Setiap pelajaran berlangsung
4.	Pelajaran tematik	Seluruh pelajaran

Selain perencanaan RPP, tanggal pelaksanaan CTL juga ditetapkan dalam tahap ini. CTL setiap semester diselenggarakan secara enam kali. Lokasi yang digunakan disesuaikan dengan topik yang dibahas dalam pelajaran tematik.

Tahap inti atau kegiatan pelaksanaan strategi pembelajaran CTL ini diawali dengan doa dan penyampaian tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Implementasi strategi pembelajaran yang terdapat di lapangan dibentuk menjadi kelompok, agar lebih mudah pengkondisiannya serta menanamkan sikap kerjasama. Tugas yang diberikan dapat berupa pengamatan terhadap objek di sekitarnya.

Menurut kepala sekolah, CTL dilakukan di dua tempat, yakni di luar lingkungan sekolah dan di dalam lingkungan sekolah. Praktik CTL dilaksanakan di lingkungan sekolah dengan melibatkan para ahli sebagai model penerapan pembelajaran kontekstual. Kedatangan langsung para ahli dimaksudkan untuk memudahkan pemahaman bagi siswa, misalnya ahli yang disebutkan dalam contoh materi organ tubuh manusia adalah dokter.

Tahap terakhir yaitu evaluasi, yaitu mengecek sejauh mana pemahaman siswa terhadap penerapan strategi pembelajaran yang diberikan, penugasan antara ABK dengan regular dibedakan indikatornya. Evaluasi ini berbentuk ulangan harian, mingguan dan bulanan, PTS, PAS, dan PAT. Peran orang tua juga dilibatkan dalam proses tindak lanjut evaluasi pembelajaran yang dilakukan di rumah.

Tabel 3. Evaluasi berdasarkan jenis ketunaan

No.	Ketunaan	Evaluasi
1.	Kesulitan belajar	Tes tulis, pengembangan sikap
2.	Hiperaktif	Evaluasi proses
3.	Autis	Pertanyaan sederhana
4.	Cerebral palsy	Pembinaan diri
5.	Down syndrome	Praktik, melatih sikap percaya diri
6.	Speech delay	Penambahan kosakata
7.	Tunarungu	Pengembangan sikap dan tatabahasa

Setelah evaluasi, tindak lanjut diperlukan untuk mengawal hal tersebut. Tindak lanjut yang guru lakukan terhadap pembelajaran siswa di rumah yaitu dengan berkomunikasi kepada wali murid melalui visiting book, orangtua bisa melakukan review materi kepada anaknya di rumah. Melalui cara ini orang tua juga bekerjasama untuk mencapai keberhasilan belajar siswa. Buku kunjungan ini berguna untuk melakukan evaluasi belajar bersama wali murid, selain itu untuk menampung saran agar keberhasilan belajar meningkat.

#### D. SIMPULAN DAN SARAN

Adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah Perencanaan strategi pembelajaran CTL di SD Kita diawali dengan mengelola indikator pembelajaran untuk membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran. Karena tingkat penyerapan materi yang masih rendah membuat guru harus menurunkan capaian pembelajaran. Melalui Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) guru menyusun capaian yang harus dicapai siswa. Pengarahan tingkah laku ini disusun melalui PPI. Teknis pelaksanaan pembelajaran di SD Kita didasarkan pada pendampingan, kelompok, berbasis tematik, dan memperkaya wawasan. Berdasarkan bagaimana strategi CTL ini digunakan dalam praktiknya,

strategi ini dibagi menjadi, penugasan, cooperative learning, karyawisata, dan demonstrasi. Evaluasi yang dilakukan untuk menilai kemampuan siswa di SD Kita dengan menggunakan proyek, tes tulis, dan demonstrasi. Penilaian dilakukan secara berkala yaitu evaluasi harian, evaluasi mingguan dan bulanan, evaluasi PTS, evaluasi PAS, dan PAT. Dengan demikian strategi pembelajaran CTL ini bisa menjadi solusi bagi pembelajaran anak berkebutuhan khusus pada pendidikan inklusi.

## DAFTAR RUJUKAN

- Fikri, Muhammad. 2021. “Analisis Strategi Pembelajaran Kontekstual.Pdf.”
- Indah Permata Darma, Binahayati Rusyidi. 2015. “Pelaksanaan Sekolah Inklusi Indonesia.” *Prosiding Ks: Riset & Pkm* Volume: 2n. *journal.unpad.ac.id*, pp. 147–300
- Kadir, Abd. 2015. “Penyelenggaraan Sekolah Inklusi Di Indonesia.Pdf.” : 22. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, p. 22
- Karyasa, I K. 2021. “Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika.” *Indonesian Journal of Educational Development*2(1). <https://ojs.mahadewa.ac.id/index.php/ijed/article/view/1153%0Ahttps://ojs.mahadewa.ac.id/index.php/ijed/article/download/1153/948>.
- Muchamad Irvan, Muhammad Nurrohman Jauhari. 2018. “Implementasi Pendidikan Inklusif Sebagai Perubahan.Pdf.” *Jurnal FKIP Unipa Surabaya*.
- Muhammad Fathur Rahman, Safinatun Najah, Nur Dewi Furtuna, Anti. 2020. “*Bhinneka Tunggal Ika Sebagai Benteng Terhadap Risiko.Pdf.*” *jurnal.iain-bone.ac.id*, pp. 43–45.
- Reni Ariastuti1, Vitri Dyah Herawati. 2016. “Optimization Role Inclusive Schools.Pdf.” : *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, pp. 38–47.
- Rijali, Ahmad. 2018. “Analisis Data.” Vol. 17 No. 98.
- Yusanto, Yoki. 2019. “Ragam Pendekatan Penelitian Kualitatif.Pdf.” *Journal of Scientific Communication*.
- Zubainur, cut morina. 2020. *Perencanaan Pembelajaran Matematika.Pdf*. Aceh: syiah kuala university press.